

Penggunaan Aplikasi *Tarteel* dalam Meningkatkan Minat Belajar *Tahfidz* Siswa Kelas X SMAIT Daarul Hikmah Boarding School Bontang Tahun Pelajaran 2023/2024

Abdul Aziz¹, Parmono²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, aldi.yulandri@gmail.com¹,
parmonompdghofir@gmail.com².

Abstract – The use of the Tarteel application as an effort made by teachers to motivate students to be enthusiastic in preparing their memorization of the Al-Quran. This study aims to increase interest in learning tahfidz lessons at SMAIT Daarul Hikmah Boarding School by utilizing the Tarteel application. The study uses a qualitative descriptive method to describe and analyze social phenomena related to student learning motivation. The steps for using the application are that users download it via the Playstore and activate the user's email account, then select the memorization feature by turning off the eye icon at the bottom of the screen and starting to memorize by activating the microphone icon at the bottom right of the screen. The results of the study showed that interest in learning tahfidz increased as seen from the activeness of students when, so that negative habits such as laziness and sleepiness no longer exist and make teachers more enthusiastic in teaching. In conclusion, the Tarteel application is effective in increasing students' interest and quality of learning tahfidz.

Keywords: Tarteel Application, Increasing, Interest in Learning Tahfidz.

Abstrak – Penggunaan aplikasi Tarteel sebagai upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa untuk semangat dalam mempersiapkan hafalan Al Qurannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar pelajaran tahfidz di SMAIT Daarul Hikmah Boarding School dengan memanfaatkan aplikasi Tarteel. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial terkait motivasi belajar siswa. Langkah-langkah penggunaan aplikasi yaitu pengguna mengunduh melalui playstore dan mengaktifkan akun email pengguna, kemudian memilih fitur menghafal dengan mematikan tanda mata pada bawah layar dan mulai menghafal dengan mengaktifkan tanda microphone pada kanan bawah layar. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar tahfidz meningkat yang dilihat dari keaktifan siswa ketika, sehingga kebiasaan negatif seperti malas dan mengantuk tidak ada lagi serta membuat guru lebih bersemangat dalam mengajar. Kesimpulannya, aplikasi Tarteel efektif dapat meningkatkan minat dan kualitas belajar tahfidz siswa.

Kata Kunci: Penggunaan Aplikasi Tarteel, Meningkatkan, Minat Belajar Tahfidz.

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia berkembang semakin pesat dengan adanya teknologi yang mendukung proses pembelajaran.¹ Era digitalisasi telah mempermudah akses dan aplikasi materi pelajaran, memberikan kemudahan baik bagi peserta didik maupun penggiat pendidikan. Teknologi memungkinkan guru untuk berkreasi dalam menyampaikan materi, membuat pembelajaran lebih menarik, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dengan dukungan teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan fleksibel, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.²

Meskipun teknologi menawarkan banyak keuntungan, tentu ada tantangannya. Salah satunya adalah kecenderungan peserta didik untuk lebih memilih berinteraksi langsung dengan media pembelajaran daripada mendengarkan penjelasan langsung dari guru.³ Oleh karena itu, penting bagi guru untuk tetap memantau dan mengontrol penggunaan media pembelajaran agar tujuan pendidikan tetap tercapai. Evaluasi yang tepat terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memastikan bahwa interaksi antara guru dan siswa tetap produktif dan berfokus pada pencapaian hasil belajar yang optimal.⁴

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), teknologi juga memegang peranan penting. Media pembelajaran seperti video animasi dan aplikasi digital mempermudah penyampaian materi seperti praktik wudhu dan shalat. Teknologi membantu dalam proses mengajar dan memungkinkan guru untuk memberikan materi secara lebih menarik. Namun, penguasaan materi Al Quran tetap membutuhkan tahapan yang sistematis, yaitu membaca dengan benar, menghafal, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Al Quran.⁵ Setiap tahap memerlukan

¹ Tjendanawangi Saputra and Serdianus Serdianus, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENJAWAB TANTANGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA POSTHUMAN," *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 4, no. 1 (March 26, 2022): 44–61, <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v4i1.91>.

² Dini Adni Navastara et al., "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penyusunan Materi Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada SDN Sutorejo I/240 Surabaya," *Sewagati* 7, no. 6 (October 16, 2023): 880–86, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i6.553>.

³ Syahida Salwa and Iskandar Yusuf, "Analisis Efektivitas Pembelajaran Tauhid Menggunakan Media Audiovisual Di SD Negeri 004 Balikpapan Barat," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 1 (March 17, 2024): 49–59, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.90>.

⁴ Moch. Rizal Fuadiy and Moh. Ferisalma Al Fauz, "IMPLIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA: STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL ISLAH TIUDAN KABUPATEN TULUNGAGUNG," *ALMUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (February 14, 2024): 340–52, <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.953>.

⁵ M. Asep Fathur Rozi, Ahmad Sunoko, and Elis Eliana, "Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Pada Pelaksanaan Pembelajaran Aksara Dasar Pegon," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 145–58, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.72>.

metode pengajaran yang efektif dan dukungan yang memadai untuk mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi peserta didik.

Di SMAIT Daarul Hikmah Boarding School, integrasi program tahfidz Al Quran dengan kurikulum sekolah menunjukkan contoh yang nyata terhadap penerapan teknologi dalam pendidikan agama. Penggunaan aplikasi seperti *Tarteel* dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam menghafal Al Quran dengan memberikan alat bantu yang memudahkan evaluasi dan persiapan hafalan. Penelitian mengenai penggunaan aplikasi *Tarteel* diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tahfidz, memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya lebih menarik tetapi juga lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan agama.⁶

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penggunaan aplikasi *tarteel* dalam meningkatkan minat belajar *tahfidz* siswa kelas X SMAIT Daarul Hikmah Boarding School Bontang Tahun Pelajaran 2023-2024 dan apakah penggunaan aplikasi *tarteel* dapat meningkatkan minat belajar *tahfidz* siswa kelas X SMAIT Daarul Hikmah Boarding School Bontang tahun pelajaran 2023-2024. Tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu agar pembaca dapat mengetahui penggunaan aplikasi *tarteel* dalam meningkatkan minat belajar *tahfidz* siswa kelas X di SMAIT Daarul Hikmah Boarding School Bontang tahun 2023-2024 dan mengetahui penggunaan aplikasi *tarteel* dapat meningkatkan minat belajar *tahfidz* siswa kelas X SMAIT Daarul Hikmah Boarding School Bontang tahun pelajaran 2023-2024.

Adapun manfaat dari penelitian ini dilihat dari kajian teoritis agar dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai penggunaan aplikasi *Tarteel* untuk para peserta didik dalam menghafal Al Quran sebagai penerapan era digitalisasi di SMAIT Daarul Hikmah Boarding School Bontang. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan bahan penelitian, pertimbangan, masukan atau saran terhadap penggunaan Aplikasi *Tarteel* untuk para peserta didik dalam menghafal Al Quran sebagai penerapan era digitalisasi di SMAIT Daarul Hikmah Boarding School Bontang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Departemen Pendidikan Nasional, kata penggunaan berasal dari kata guna yang artinya faedah dan manfaat. Sedangkan kata

⁶ Alifia Khairullina and Andi Prastowo, "Implementation of ICT-Based Problem-Based Learning Model to Improve Higher Order Thinking Skills in IPAS Learning in Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 14, no. 2 (October 1, 2024): 151–61, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v14i2.13282>.

penggunaan artinya proses, cara mempergunakan sesuatu dan pemakaian.⁷ Menurut Dwi Adi K, istilah penggunaan berasal dari kata guna yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan penggunaan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak menggunakan menjadi menggunakan, dari tidak bisa menjadi bisa.⁸ Berdasarkan pada pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

“Aplikasi” berasal dari Bahasa Inggris, dari kata *application* yaitu bentuk benda dari kata kerja *to apply* yang artinya pengolah. Sedangkan secara istilah, aplikasi adalah program yang dibuat oleh pemakai yang ditujukan untuk suatu tugas khusus. Aplikasi *Tarteel* adalah sebuah program yang menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* yang dirancang khusus untuk membantu pengguna dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al Quran dengan baik dan benar. Berikut ini beberapa ulasan tentang aplikasi *Tarteel*, diantaranya: membaca al quran, pelafalan atau pengucapan, latihan, pemantauan kemajuan, fitur tambahan seperti catatan dan kuis. Langkah-langkah penggunaan aplikasi *Tarteel*, diantaranya: unduh dan instalasi, registrasi atau daftar, jelajahi fitur, mulai membaca dan berlatih, pantau kemajuan pengguna.⁹

Sistem pada setiap aplikasi tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan aplikasi *tarteel* diantaranya: Akses mudah ke Al Quran, Bimbingan suara yang baik, Latihan yang beragam, Pemantauan kemajuan, Fleksibilitas Waktu dan Tempat. Sedangkan kekurangannya diantaranya: Keterbatasan *Feedback* Langsung, Keterbatasan teknologi suara, Konteks pembelajaran yang terbatas, Keterbatasan interaksi manusia, Ketergantungan pada teknologi, Dukungan bahasa yang terbatas.

Meskipun aplikasi ini berbayar, namun pengguna dapat menggunakannya secara gratis selama 7 hari dengan mengaktifkan *account* dengan mendaftarkan email pribadi. Setelah 7 hari berlalu, maka aplikasi secara otomatis menutup akses untuk beberapa fitur berbayar, sehingga pengguna harus memilih apakah menggunakan aplikasi *premium* (berbayar) atau gratis. Keuntungan pengguna mengaktifkan aplikasi dengan layanan berbayar dengan akses premium,

⁷ Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h.493

⁸ Adi, D. (2001). Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Surabaya: Fajar Mulya.

⁹ Muhammad Ilham Akbar Rukmana. Aplikasi Alquran berbasis AI, ini 3 fitur Tarteel.ai yang bisa bantu kamu belajar mengaji. <https://www.techno.id/best-product/aplikasi-alquran-berbasis-ai-ini-3-fitur-tarteelai-yang-bisa-bantu-kamu-belajar-mengaji-2304180.html> <https://www.techno.id/best-product/aplikasi-alquran-berbasis-ai-ini-3-fitur-tarteelai-yang-bisa-bantu-kamu-belajar-mengaji-2304180.html>,

yaitu: akses penuh, layanan tanpa iklan, konten lebih banyak, dukungan pelanggan, dan beberapa fitur tambahan. Sedangkan kekurangan pada layanan gratis pada aplikasi, diantaranya: keterbatasan fitur, iklan dan akses terbatas seperti pengingat kesalahan hanya membuat kalimat yang muncul terhenti, selain itu pengguna tidak bisa melihat riwayat kesalahan ketika pengguna melakukan praktik menghafal Al Quran. Hal ini dapat membatasi kemampuan pengguna untuk belajar dan memanfaatkan isi Al Quran secara penuh dalam aplikasi tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Departemen Pendidikan Nasional, kata meningkatkan berasal dari kata tingkat yang artinya susunan yang berlapis-lapis atau berlingkek-lingkek seperti lenggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang), tinggi rendah martabat dan pangkat. Sedangkan kata meningkatkan artinya menaikkan, mempertinggi, memperhebat dan mengangkat diri.¹⁰

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Hilgert memberi rumusan mengenai minat yaitu sebagai berikut: *"Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content"*. Artinya, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang muncul pada diri seseorang terhadap sesuatu yang dapat meningkatkan gairah maupun keinginan atau semangat dari orang tersebut sehingga dapat tercapai maksud dari keinginan tersebut.

Sedangkan belajar berasal dari kata ajar yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Sedang kata belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar dapat dikatakan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut R. Gagne, belajar dapat diuraikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Adapun menurut Burton dalam Usman dan Setiawati, belajar juga dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu yang lain serta individu dengan lingkungannya maka mereka lebih mampu berinteraksi pada lingkungannya.⁵Kata *tahfidz* berasal dari Bahasa Arab dari kata (*haffadzo, yuhaffidzu, hifdzon*) yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa Sedangkan secara terminologi, menghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet kaum yang menghafal. Penghafal Al Quran

¹⁰ Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h.15

adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al Quran mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.

Di antara metode Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam di dalam menyampaikan ilmu kepada para sahabat, dengan menyampaikan kalimat yang menarik perhatian mereka, sehingga mereka bertanya dan siap menerima ilmu. Allah mempunyai ahli (keluarga) dari kalangan manusia. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth berkata, "Ahli (keluarga) Allah yaitu: wali-wali-Nya (kekasih-kekasih-Nya), orang-orang yang mendapatkan kekhususan dari-Nya". Ahli Al Quran adalah ahli (keluarga) Allah. yaitu: orang-orang yang menjaga Al Quran, mereka membacanya di waktu-waktu malam, dan ujung-ujung siang (yaitu pagi dan sore)".

Dari hadist dan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa begitu mulia seorang Ahlul Quran yaitu orang yang selalu menyibukkan diri dengan Al Quran, yaitu dengan membacanya, menghafalnya, mempelajarinya, memahaminya, meyakinkannya, mengamalkannya, dan mengajarkannya kepada orang lain. Keutamaan seorang Ahlul Quran tidak hanya terletak pada kemampuannya dalam menghafal atau membaca Al Quran, tetapi juga pada upayanya dalam mengimplementasikan ajaran-ajaran Al Quran dalam kehidupan sehari-hari.

SMAIT Daarul Hikmah *Boarding School* adalah sekolah swasta yang berbasis agama Islam. Konsep *boarding* pada sekolah ini adalah berasrama. Penelitian sebelumnya yang memiliki kesinambungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Penelitian pertama berfokus pada penguatan motivasi melalui guru dan orang tua peserta didik yang menghafal Al Quran di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh Kabupaten Aceh Besar, sedangkan SMAIT DHBS Bontang mengintegrasikan teknologi modern dalam menghafal Al Quran. Penelitian kedua di MAN 2 Bengkulu Kelas XI IPA menerangkan tentang rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Al Quran dan Hadist, sementara penelitian ketiga dan keempat peningkatan motivasi belajar siswa padapenggunaan media youtube dan audio sedangkan pada SMAIT DHBS Bontang menggunakan aplikasi *Tarteel* sebagai media belajar siswa sebelum menyetorkan hafalan Al Quran ke gurunya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada studi ini adalah memakai metode penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.¹¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang suatu fenomena.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang suatu fenomena. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber utamanya melalui wawancara, survei, eksperimen dan sebagainya. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui dokumentasi, referensi buku, literatur, jurnal, dan internet.¹²

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMAIT Daarul Hikmah *Boarding School*, sementara objek penelitian adalah penggunaan aplikasi *tarteel* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMAIT Daarul Hikmah *Boarding School*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Observasi dilakukan dengan mengamati proses dan kegiatan pembelajaran, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan pandangan subjek penelitian melalui temu muka, dan kajian dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dan dokumen.

Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas yang memastikan kepercayaan hasil penelitian dengan berbagai cara seperti triangulasi dan member check. Triangulasi dilakukan dengan mengulang atau klarifikasi data menggunakan berbagai sumber, waktu, teori, dan metode. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting dari data yang banyak, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, dan teks naratif, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menarik kesimpulan awal yang didukung oleh bukti valid dan konsisten.

Penelitian ini dilakukan pada periode 18 Maret 2024 hingga 18 Mei 2024 di SMAIT Daarul Hikmah *Boarding School* Bontang, yang beralamatkan di JL. Selat Karimata, Kelurahan Tanjung Laut, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang.

¹¹ Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya (2019).

¹² Khairunnisa, Khairunnisa. "Kualitas Layanan Bidang Penempatan Kerja dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat pada Dinas Tenaga Kerja Kota Banjarmasin." *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan* 5.2 (2021): Hlm 57-62.

Hasil dan Pembahasan

SMAIT Daarul Hikmah *Boarding School* terletak di JL. Selat Karimata, Kelurahan Tanjung Laut, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang. Sekolah ini didirikan pada tahun 2013 dan berada di bawah naungan Yayasan Asy Syamil. SMAIT Daarul Hikmah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar untuk kelas X, XI, dan kurikulum 2013 untuk kelas XII yang dipadukan dengan kurikulum JSIT. Sekolah ini unggul dalam bidang Al Quran dan akademik, serta merupakan satu-satunya sekolah di Bontang yang menerapkan sistem asrama seperti pesantren. Sekolah ini menjunjung tinggi kedisiplinan, penanaman karakter, dan peningkatan kompetensi guru serta siswa dalam bidang Al Quran maupun akademik. SMAIT Daarul Hikmah memiliki akreditasi "A". Sekolah ini memiliki 213 siswa, 54 guru, dan 17 rombel. Tanah dan bangunan sekolah dimiliki oleh Yayasan Asy Syamil dengan luas tanah 4.770 m².

SMAIT Daarul Hikmah tidak hanya fokus pada pendidikan akademis tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman mendukung kegiatan ekstrakurikuler, keagamaan, dan sosial. Di bawah pimpinan Kepala Sekolah Suparman, S.E, sekolah ini menjadi tempat yang mempersiapkan siswa secara holistik untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dengan integritas dan kepercayaan diri. Visi sekolah adalah menjadi rujukan utama di Kalimantan Timur dalam mengelola lembaga Pendidikan Islam Terpadu dari PAUD hingga perguruan tinggi. Misinya termasuk menjadikan Asy Syamil sebagai *center of learning* dalam penyelenggaraan LPIT, menyediakan pendidikan dengan keunggulan akademik dan karakter islami, serta membangun sumber daya manusia yang amanah dan profesional. Struktur organisasi sekolah meliputi Kepala Sekolah, dengan berbagai wakil kepala bagian dan coordinator Al Quran.

Observasi selanjutnya dilakukan dengan Peneliti memulai penelitian dengan menerima surat izin resmi dari kampus, yang memungkinkan pengumpulan data dan eksperimen di SMAIT DHBS. Surat ini diserahkan ke sekolah dan diterima oleh kepala sekolah, yang menyambut baik kedatangan peneliti. Peneliti kemudian diminta kembali ke sekolah untuk mengambil surat balasan. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah untuk membahas penggunaan aplikasi *tarteel* dalam pembelajaran *tahfidz*, diikuti dengan observasi lingkungan sekolah dan pengambilan foto ruangan. Peneliti melanjutkan dengan wawancara dengan wali kelas, koordinator Al Quran, guru Al Quran dan beberapa siswa kelas X. Observasi terhadap siswa kelas X dalam penggunaan aplikasi *tarteel* pada pembelajaran *tahfidz* ketika mereka sedang mempersiapkan hafalan Al Qurannya sebelum menyetorkan ke gurunya. Wawancara dengan

siswa dilakukan untuk mengetahui pengalaman mereka sebelum dan setelah menggunakan program. Peneliti kemudian memastikan kelengkapan dokumen dengan Tata Usaha untuk menyelesaikan skripsi, dan akhirnya menyelesaikan penulisan skripsi setelah melalui semua tahap penelitian.

Dalam wawancara dengan Ustadz Suparman, SE, kepala SMAIT Daarul Hikmah Boarding School pada 25 April 2024, dibahas berbagai aspek terkait program tahfidz Al Quran di sekolah. Ustadz Suparman menjelaskan adanya berbagai kegiatan tambahan seperti sehari Bersama Al Quran, Mabit Tahsinul Quran, dan Mukhoyyam Al Quran, serta penambahan jam belajar di akhir pekan untuk mendukung siswa. Tenaga pengajar untuk tahfidz disiapkan melalui proses seleksi yang ketat oleh bagian PSDM dan Unit Asy Syaamily. Sekolah memberikan penghargaan berupa beasiswa bagi siswa berprestasi, berkolaborasi dengan lembaga mitra seperti BMBU. Selain itu, meskipun penggunaan aplikasi Tarteel belum diterapkan, sekolah mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, termasuk aplikasi seperti Whatsapp, Zoom, dan Google Meet, terutama sejak pandemi COVID-19.

Dalam wawancara dengan siswa kelas X SMAIT Daarul Hikmah Boarding School pada 24 April 2024, siswa mengungkapkan bahwa motivasi utama mereka untuk belajar tahfidz Al Quran berasal dari orang tua dan diri sendiri, dengan keyakinan bahwa mempelajari Al Quran sangat penting sebagai pedoman hidup dan mendukung pembelajaran akademik. Mereka mengatur waktu antara tugas sekolah dan hafalan dengan memanfaatkan waktu malam di asrama. Peran guru dan wali kelas sangat mendukung dengan memberikan motivasi dan perhatian yang signifikan. Tantangan utama dalam menghafal adalah rasa malas dan jenuh. Namun dengan adanya aplikasi Tarteel, membantu mengatasi masalah tersebut dengan fitur unik seperti tes hafalan dan umpan balik otomatis. Kendala yang dihadapi termasuk gangguan jaringan internet dan keterbatasan akses ponsel, yang diharapkan bisa diatasi dengan peningkatan fasilitas wifi dan perubahan kebijakan sekolah.

Dalam wawancara dengan Ustadzah Cantika Nariyah dan Ustadzah Auliana Yusuf, guru tahfidz kelas X SMAIT Daarul Hikmah Boarding School pada 24 April 2024, terungkap bahwa persiapan sebelum mengajar melibatkan penyiapan perangkat pembelajaran dan muroja'ah. Motivasi mereka sebagai guru Al Quran didorong oleh keyakinan bahwa mengajarkan Al Quran adalah amal mulia menurut hadist Rasulullah. Kemajuan tahfidz siswa dinilai melalui buku presensi harian, dan untuk menangani perbedaan kemampuan siswa, guru memberikan jam tambahan sesuai kebutuhan. Penggunaan teknologi, termasuk aplikasi Tarteel, mulai diterapkan

sejak pandemi COVID-19 untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dan kini semakin mendukung proses hafalan, meskipun terdapat kendala terkait keterbatasan akses ponsel bagi sebagian siswa.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan aplikasi *tarteel* dalam meningkatkan minat belajar *tahfidz* siswa kelas X di SMAIT Daarul Hikmah *Boarding School* Bontang, terdapat dua poin mendasar yang perlu dicermati. Pertama, Penggunaan aplikasi Tarteel di SMAIT Daarul Hikmah *Boarding School* Bontang terbukti meningkatkan minat belajar *tahfidz* siswa kelas X dengan fitur-fitur yang sangat membantu proses belajar. Aplikasi ini memudahkan siswa dalam menghafal Al Quran melalui fitur koreksi bacaan yang *real-time*, latihan interaktif, dan umpan balik otomatis. Fleksibilitasnya memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, mendukung kontinuitas belajar. Meski ada tantangan seperti keterbatasan handphone dan pengawasan penggunaan, manfaat aplikasi Tarteel termasuk kemudahan akses, dukungan komunitas, dan motivasi tambahan membuat proses belajar lebih efektif dan menarik. Integrasi teknologi ini diharapkan dapat mempercepat pencapaian target hafalan siswa dan meningkatkan keterampilan teknologi mereka, dengan dukungan aktif dari guru, orang tua, dan pihak sekolah.

Tabel 1. Hasil Observasi Minat Belajar Tahfidz Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Aplikasi Tarteel

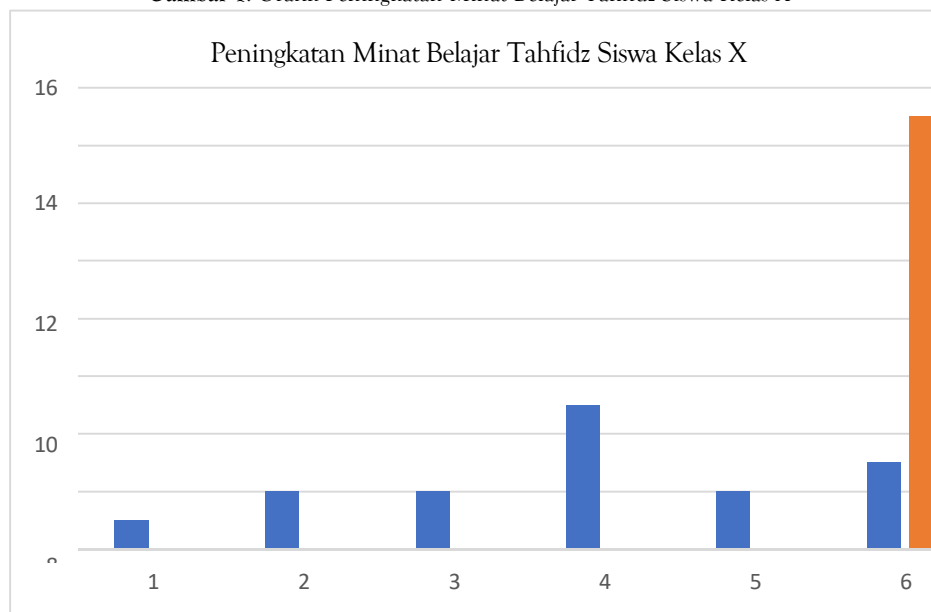
| No | Aspek yang diamati | Skor | |
|----|--|---|---|
| | | Hasil Observasi Sebelum Menggunakan Aplikasi <i>Tarteel</i> | Hasil Observasi Sesudah Menggunakan Aplikasi <i>Tarteel</i> |
| 1. | Siswa tidak masuk kelas tanpa keterangan atau meninggalkan kelas saat pelajaran <i>tahfidz</i> | 1 | |
| 2. | Siswa tertidur saat pelajaran <i>tahfidz</i> | 1 | |
| 3. | Siswa melamun/mengantuk pada jam pelajaran <i>tahfidz</i> | 2 | |
| 4. | Siswa mengobrol pada jam pelajaran <i>tahfidz</i> | 3 | |
| 5. | Siswa kurang semangat menghafal | 2 | |
| 6. | Siswa semangat menghafal | 2 | 15 |

Kedua, Penggunaan aplikasi Tarteel di SMAIT Daarul Hikmah *Boarding School* Bontang telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan kemajuan siswa dalam menghafal Al Quran. Observasi langsung mengungkapkan bahwa siswa sangat bersemangat dan percaya diri saat mempersiapkan dan menyetorkan hafalan mereka, meskipun harus mengulang-ulang bacaan. Aplikasi ini menyediakan fitur bimbingan suara dan umpan balik otomatis yang memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan secara mandiri, mengurangi tekanan, dan

meningkatkan kepuasan belajar. Selain itu, fitur statistik dan latihan interaktif dalam aplikasi mendorong kemajuan cepat dan mengurangi kebosanan, sementara informasi dari guru dan wali kelas menunjukkan penurunan jumlah siswa yang tidak mencapai target hafalan sejak penggunaan aplikasi. Secara keseluruhan, aplikasi Tarteel berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz, membuat proses menghafal lebih menyenangkan dan efisien, serta mendukung pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Al Quran.

Penggunaan aplikasi Tarteel di SMAIT Daarul Hikmah Boarding School Bontang terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa kelas X untuk belajar tahfidz Al Quran. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa aplikasi ini membuat proses belajar lebih aktif, menyenangkan, dan bebas dari kebosanan, berkat kemudahan akses dan fitur-fitur interaktifnya. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, fokus, dan terlibat dalam kegiatan menghafal Al Quran, tanpa lagi menunjukkan kelelahan atau ketidaktertarikan.

Gambar 1. Grafik Peningkatan Minat Belajar Tahfidz Siswa Kelas X



Aplikasi tarteel memungkinkan siswa untuk menyetorkan hafalan secara rutin tanpa terhambat oleh waktu dan lokasi, serta memfasilitasi komunikasi langsung dengan guru melalui umpan balik. Dengan kemampuan untuk memantau kemajuan secara harian dan belajar secara mandiri, siswa tidak hanya mencapai target hafalan lebih maksimal tetapi juga meningkatkan kemandirian, disiplin, dan hubungan yang lebih baik dengan guru. Secara keseluruhan, Tarteel membawa dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran tahfidz, menghasilkan siswa yang lebih terampil dan berdedikasi.

Meskipun aplikasi Tarteel menawarkan manfaat signifikan dalam meningkatkan minat belajar tahfidz siswa, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Kendala utama meliputi keterbatasan akses perangkat handphone, masalah jaringan internet yang tidak stabil, dan keterbatasan fitur pada versi gratis aplikasi. Penggunaan handphone terbatas di sekolah menyulitkan siswa untuk mengakses aplikasi, sementara jaringan yang buruk mengganggu efektivitas pembelajaran dan kualitas fitur. Selain itu, meskipun aplikasi menyediakan uji coba gratis, fitur premium yang lebih lengkap memerlukan biaya tambahan, yang mungkin tidak terjangkau bagi semua siswa. Keterbatasan dalam feedback langsung dari aplikasi juga menonjol dibandingkan dengan bimbingan tatap muka dari guru. Untuk memaksimalkan manfaat aplikasi Tarteel, perlu adanya solusi seperti peningkatan infrastruktur jaringan dan penyediaan perangkat alternatif, serta pengembangan lebih lanjut dari fitur-fitur aplikasi untuk mendukung pembelajaran yang lebih menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Tarteel, berbasis Artificial Intelligence, efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al Quran pada siswa, dengan kemudahan akses melalui Playstore dan fitur-fitur interaktif yang memfasilitasi proses pembelajaran. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan penggunaan handphone, biaya langganan, masalah jaringan, koreksi tajwid yang terbatas, dan feedback langsung yang kurang mendalam, aplikasi ini berhasil meningkatkan minat belajar tahfidz siswa kelas X di SMAIT Daarul Hikmah Boarding School. Peningkatan semangat siswa terlihat dari keceriaan dan keterlibatan mereka dalam proses hafalan, mengurangi rasa jenuh, malas, dan ketidakhadiran, serta memperbaiki pencapaian target pelajaran tahfidz.

Sebagai saran, agar penggunaan aplikasi Tarteel di SMAIT Daarul Hikmah Boarding School Bontang dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai efektivitas aplikasi dalam meningkatkan minat menghafal Al Quran serta mendukung integrasi teknologi digital dalam pendidikan.

Daftar Pustaka

- Adi, D, 2001. Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Fajar Mulya; Surabaya.
- Ahsin, W Al-Hafidz 1994. Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran. Bumi Aksara; Jakarta.
- Bagong, Suyanto, 2005. Metode Penelitian Sosial, Kencana Prenanda Media Group; Jakarta
- Hanani, N., 2020, Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer: Konstruksi Metodologis

- Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif-Sosiolinguistik. CV. Cendekia Press: Bandung.
- Kadir, Abdul, 2018. Pemograman Android & Database (Diterbitkan). Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI; Jakarta.
- Khairunnisa. "Kualitas Layanan Bidang Penempatan Kerja dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat pada Dinas Tenaga Kerja Kota Banjarmasin." *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan* 5.2 (2021)
- Khairullina, Alifia, and Andi Prastowo. "Implementation of ICT-Based Problem-Based Learning Model to Improve Higher Order Thinking Skills in IPAS Learning in Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 14, no. 2 (October 1, 2024): 151-61. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v14i2.13282>.
- Lubis, Effi Aswita Lubis, 2012 *Metode Penelitian Pendidikan*, UNIMED Press; Medan Moleong,
- Lexy J, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya; Bandung Sarwono,
- Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Graha Ilmu.; Yogyakarta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Asep Fathur Rozi, Ahmad Sunoko, and Elis Eliana. "Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Pada Pelaksanaan Pembelajaran Aksara Dasar Pegon." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 145-58. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.72>.
- Navastara, Dini Adni, Nanik Suciati, Chastine Fatichah, and Handayani Tjandrasa. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penyusunan Materi Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada SDN Sutorejo I/240 Surabaya." *Sewagati* 7, no. 6 (October 16, 2023): 880-86. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i6.553>.
- Rizal Fuadiy, Moch., and Moh. Ferisalma Al Fauz. "IMPLIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA: STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL ISLAH TIUDAN KABUPATEN TULUNGAGUNG." *ALMUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (February 14, 2024): 340-52. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.953>.
- Salwa, Syahida, and Iskandar Yusuf. "Analisis Efektivitas Pembelajaran Tauhid Menggunakan Media Audiovisual Di SD Negeri 004 Balikpapan Barat." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 1 (March 17, 2024): 49-59. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.90>.
- Saputra, Tjendanawangi, and Serdianus Serdianus. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENJAWAB TANTANGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI

- ERA POSTHUMAN.” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 4, no. 1 (March 26, 2022): 44-61.
<https://doi.org/10.38052/gamaliel.v4i1.91>.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana)
Takhrij Musnad Ahmad, 19/297
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. *Terjemah Quran*
Kemenag, 2019. <https://lajnah.kemenag.go.id>,